



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI DALAM NASKAH DRAMA “*BULAN BUJUR SANGKAR*” KARYA IWAN SIMATUPANG

Yusra Hafizah Harahap¹⁾, Muhammad Ramadan Wijaksana²⁾

- 1) PBSI, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419
- 2) PBSI, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

¹⁾Yusraharahapp@gmail.com,

²⁾Mramadanwijaksana@gmail.com

ABSTRAK

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiannya. Pengertian dan pemahaman bahasa mengacu pada fakta bahwa untuk mengerti suatu ujaran bahasa diperlukan pengetahuan diluar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya. Keterkaitan komunikasi dengan bahasa tidak lepas dari kajian pragmatik, salah satu hubungannya bidang pragmatik adalah tindak tutur ilokusi, perlokusi dan lokusi. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam naskah drama “Bulan Bujur Sangkar” karya Iwan Simatupang, mendeskripsikan maksud tindak tutur dalam naskah drama yang sedang dianalisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang digunakan untuk menganalisis adalah naskah drama “Bulan Bujur Sangkar” karya Iwan Simatupang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini adalah bentuk tindak tutur dalam naskah drama “Bulan Bujur Sangkar” yang terbagi menjadi tiga kategori, yakni: (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur perlokusi, (3) tindak tutur ilokusi. Sumber data dari penelitian ini adalah tindak tutur dari naskah drama yang sedang dianalisis.

Kata Kunci: *Naskah Drama, tindak tutur lokusi, perlokusi dan ilokusi, pragmatik*

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiannya. Makna bahasa tersebut dapat dimengerti

bila diketahui konteksnya. Parera (2001: 126) menjelaskan pragmatik adalah kajian pemakaian bahasa dalam komunikasi, hubungan antar kalimat, konteks, situasi, dan waktu

diujarkannya dalam kalimat tersebut. Pengertian dan pemahaman bahasa mengacu pada fakta bahwa untuk mengerti suatu ujaran bahasa diperlukan pengetahuan diluar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya.

Berdasarkan para ahli, peranan konteks sangat penting dalam ilmu bahasa. Hal ini berarti pragmatik berusaha menggambarkan sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur atau pembicara dengan mengetahui makna tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dalam pemakaiannya serta makna yang dihasilkan oleh kalimat yang dapat diketahui dengan melihat konteks yang ada saat tuturan tersebut berlangsung.

Keterkaitan komunikasi dengan bahasa tidak lepas dari kajian pragmatik, salah satu hubungannya bidang pragmatik adalah tindak tutur ilokusi, perlokusi dan lokusi. Menurut Levinson (dalam Tarigan 2009:38) pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks. Menurut Searle (2009: 20) tindak tutur secara pragmatis dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi (3) tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang sering mempunyai daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya. Menurut Wijana dan Rohmadi (2009: 30) tindak tutur langsung adalah kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya digunakan secara konvensional.

Sedangkan, tindak tutur tidak langsung tidak digunakan konvensional.

Drama atau naskah lakon biasanya menunjuk pada karya tulis yang mempunyai sifat dramatik, yakni sifat perilaku atau tindakan atau juga aksi yang disajikan secara verbal dan nonverbal Dewojati, (2012:6). Naskah drama merupakan salah satu karya sastra yang naratif, imajinatif, fiktif, dan ekspresif dapat dipahami dan diapresiasi. Naskah drama yang dipilih yaitu Bulan Bujur Sangkar karya Iwan Simatupang. Iwan Simatupang menulis naskah drama dengan gaya bahasa yang jarang terdapat dalam naskah-naskah lainnya. Naskah ini sangat kuat dalam simbolisnya. Pemilihan kata yang digunakan, akan memunculkan sebuah tanda yang mampu memberikan kekuatan dan keindahan dari cerita (Setiawan, 2017).

Naskah drama Bulan Bujur Sangkar karya Iwan Simatupang menceritakan bagaimana keinginan dan kematian itu sejalan. Apa yang kita inginkan tidak bisa terlepas dari mati. Naskah ini menceritakan tentang tokoh yang bernama orang tua, anak muda, perempuan dan gembala. Orang tua yang berhasil membangun tiang gantung sesuai keinginannya selama ini. Ia menganggap sebuah tiang gantung itu adalah sebuah penentu awal dan akhir, apakah kita yang akan dimatikan atau kita yang akan mematikan. Tokoh anak muda dan perempuan pada naskah drama tersebut terpengaruh dengan tafsiran kata-kata yang terucap dari mulut orang tua, ia menjadi terpengaruh bahwa kehidupan adalah pilihan untuk mati dan dimatikan. Sedangkan tokoh gembala ini sering sekali membuat orang tua marah dengan bunyi serunai yang

dimilikinya.

Makna lokusi adalah makna kata yang menjelaskan atau menginformasikan suatu hal secara jelas tanpa ada maksud atau makna lain di dalamnya. Contoh makna lokusi biasanya terdapat pada kalimat berita, kalimat pernyataan dan kalimat deklaratif. Makna ilokusi adalah makna tersembunyi dari sebuah kata atau pernyataan, contoh makna ilokusi: "Awas ada anjing galak!" kalimat tersebut bermakna bahwa orang-orang harus berhati-hati jika melewati atau mendatangi tempat yang terdapat peringatan seperti tulisan tersebut, karena sewaktu-waktu anjing tersebut dapat menggigit, menerkam, dan menyerang. Makna perlokusi adalah pemaknaan atau sikap seseorang terhadap suatu kalimat yang didengar atau yang dibaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak-tanduk tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam naskah drama "*Bulan Bujur Sangkar*" karya Iwan Simatupang. Sumber data penelitian yang digunakan adalah dialog dalam naskah drama "*Bulan Bujur Sangkar*" karya Iwan Simatupang. Data penelitian ini adalah tindak tuturan-tuturan dalam naskah drama "*Bulan Bujur Sangkar*" Karya Iwan Simatupang. Pengumpulan data dalam analisis ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah teknik dasar, melihat dari hasil

kajian penelitian teknik yang dipakai adalah teknik pragmatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui pengumpulan jenis-jenis tindak tutur dalam naskah drama "*Bulan Bujur Sangkar*" karya Iwan Simatupang. Analisis ini membahas adanya tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam naskah drama "*Bulan Bujur Sangkar*" karya Iwan Simatupang. Makna yang terdapat dari jenis-jenis tindak tutur dalam naskah drama "*Bulan Bujur Sangkar*" karya Iwan Simatupang adalah arti dari tuturan yang diucapkan atau maksud dari tuturan dalam dialog tersebut.

1. Tindak Tutur Lokusi

a. Orang tua: "Kau siap. Betapa megah. Hidupku seluruhnya kusiapkan untuk mencari jenis kayu termulia bagimu. Mencari jenis tali termulia. Enam puluh tahun lamanya aku mengelilingi bumi, pegunungan, lautan, padang pasir. Harapan nyaris tewas. Enam puluh tahun bernapas hanya untuk satu cita-cita. Akhirnya kau ketemu juga olehku. Kau kutemukan jauh di permukaan laut. Setangkai lumut berkawan sunyi yang riuh dengan sunyinya sendiri. Kau kutemui jauh tinggi." Tuturan yang diutarakan penutur bertujuan untuk menginformasikan sesuatu informasi kepada anaknya. Penutur ingin mengungkapkan keluh kesahnya terhadap anaknya. Maka dengan tuturan (a) dapat diklasifikasi sebagai tuturan lokusi yang bertujuan untuk menginformasikan.

a) Orang tua: "Tunggu! Jangan

tergesa. Mari kita tentukan dulu tegak kita masing-masing. Agar jangan silap menafsirkan peran kita masing-masing. Yang mematikan atau yang dimatikan.” Pada tuturan ini juga disebut tuturan lokusi. Karena si penutur memberikan informasi bahwa jangan tergesa-gesa dan menentukan tegak diri masing-masing kepada anaknya. Maka dari itu penutur hanya menggunakan tuturan bersifat informatif.

- b) Orang tua: “Tingkah laku harus senantiasa sesuai dengan watak yang ingin digambarkan. Sifat lahir harus sesuai dengan sifat rohani, agardicapai kesatuan waktu, kesatuan ruang, kesatuan laku.” Pada tuturan ini penutur memberikan penjelasan kepada anaknya yang bertanya, tuturan tersebut kurang jelas, sehingga terdapat kekeliruan dalam mengartikan kata tutur tersebut. Tuturan ini disebut tindak tutur lokusi.
- c) Anak muda: “Kelanjutan waktu mengantar Bapak ke taraf di mana kematian bagi Bapak bukan tak mungkin menjadi kenyataan. PAUSE. Tapi karena taraf itu ikut dalam kelanjutan waktu, maka kematian Bapak itu mengantar dirinya sendiri ke muka. Di sini ia sudah bukan kematian lagi.” Dalam dialog ini si penutur memberikan informasi atau himbauan kepada bapaknya agar tidak berkata seenaknya, tuturan ini disebut tutur lokusi karena si penutur menjelaskan apa yang dipertanyakan oleh sang bapak.

Pada analisis ini dapat diuraikan

secara klasifikasi bahwa tindak tutur lokusi terdapat pada naskah drama “*Bulan Bujur Sangkar*” karya Iwan Simatupang. Penjabaran di atas adalah hasil dari analisis data yang mencakup tindak tutur lokusi yang dituliskan dengan makna dari tuturan lokusi yang bersifat deskriptif.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Pada tindak tutur ilokusi ini terdapat beberapa dialog yang dapat dikatakan tindak tutur ilokusi. Makna ilokusi merupakan makna khusus yang terkandung dalam suatu hal, utamanya dalam suatu pernyataan ataupun kalimat. Berikut merupakan dialog drama tutur ilokusi:

- a) Anak muda: “bapak ingin bunuh saya?” Dalam tindak tutur ilokusi, bahwa penutur menanyakan pertanyaan kepada bapaknya. Berharap mendapat-kan jawaban dari lawan bicaranya dan agar penutur dapat melakukan tindakan atas dari tuturan yang diucapkan oleh si penutur. Makna dari dialog penutur adalah adanya keinginan untuk mendapat penjelasan dari sang bapak. Dialog tersebut disebut tutur ilokusi.
- b) Orang tua: “Mengapa? Dengan alasan apa? Dengan tujuan apa aku harus membunuh kau?” dalam tindak tutur ilokusi tersebut, penutur memberikan pertanyaan kepada lawan bicaranya, dengan nada yang kebingungan, berharap tidak adanya perkelahian atau kejadian yang tidak diinginkan. Makna dari dialog penutur adalah adanya keinginan untuk mendapatkan jawaban dan penjelasan dari lawan bicara. Dialog tersebut disebut tutur ilokusi.

Pada analisis ini dapat diuraikan secara klasifikasi bahwa tindak tutur ilokusi terdapat pada naskah drama

“*Bulan Bujur Sangkar*” karya Iwan Simatupang. Dengan demikian hasil analisis data diatas mencakup tindak tutur ilokusi yang dituliskan dengan makna bersifat deskriptif.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Naskah drama “*Bulan Bujur Sangkar*” karya Iwan Simatupang terdapat tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi adalah pemaknaan seseorang terhadap suatu teks ataupun ucapan. Berikut dialog drama tindak tutur perlokusi:

- a. Anak muda: “Jahanam! Alasan! Tujuan!” tuturan dapat di analisis dari segi ilokusi, yang berarti si penutur sedang marah dan mengeluarkan kata-kata yang tidak baik. Sedangkan perlokusinya, dapat membuat si pendengar merasa bersalah kepada penutur, tuturan ini mempunyai efek bagi si pendengarnya.
- b. Anak muda: “Laku? Gaya? Persetan semuanya!” tuturan tersebut dapat dikatakan tindak tutur perlokusi, karena dialog tersebut dapat membuat si pendengar merasa takut, penutur melontarkan kata-kata kasar dan marah.
- c. Anak muda: “Kematian Bapak mengimbangi dirinya sendiri.” Dapat dikatakan tindak tutur perlokusi karena tuturan ini memiliki daya efek bagi si pendengar. Makna tuturan ini menyatakan pendapatnya, efek yang diterima mitra tutur adalah merasa bingung.

Pada analisis ini dapat diuraikan secara klasifikasi bahwa tindak tutur perlokusi terdapat pada naskah drama “*Bulan Bujur Sangkar*” karya Iwan Simatupang. Dengan demikian hasil analisis data diatas mencakup tindak tutur ilokusi yang dituliskan dengan

makna bersifat deskriptif. Dari beberapa dialog dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Maka dari itu peneliti mendapat tuturan-tuturan yang terdapat di dialog naskah drama “*Bulan Bujur Sangkar*” karya Iwan Simatupang dari tindak tutur lokusi, perlokusi dan ilokusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis ini membuktikan bahwa terdapat jenis tindak tutur. Dalam dialog naskah drama “*Bulan Bujur Sangkar*” karya Iwan Simatupang terdapat beberapa jenis tindak tutur. Tuturan tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Dalam mengerjakan penelitian ini dengan teknik catat, maka mendapatkan hasil dan mengidentifikasi bahwa dalam beberapa dialog terdapat jenis tindak tutur.

Makna ilokusi adalah makna tersembunyi dari sebuah kata atau pernyataan. Makna perlokusi adalah pemaknaan atau sikap seseorang terhadap suatu kalimat yang didengar atau yang dibaca. Sedangkan makna lokusi adalah makna kata yang menjelaskan atau menginformasikan suatu hal secara jelas tanpa ada maksud atau makna lain di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, Pradipta. Susrawan, Adi. Erawan, Bambang. 2019. *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XI MIPA 7 SMAN 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Bakti Saraswati. Vol. 08 No. 02. September 2019.

Hasibuan, Yudha Pranata. 2018. *Analisis Pragmatik Teks Drama Masuk Kantong Pribadi* karya Suyadi San.

Rohmadi, Muhammad. 2014. *Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Paedagogia. Vol. 17 No. 1 Tahun 2014.

Setyaningrum, Novita Almuthiah. 2017. *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Naskah Drama Laron Karya Gepeng Nugroho Sebagai Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

Makna Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Bahasa Indonesia. 2017. [Online] Tersedia:<https://dosenbahasa.com/makna-lokusi-ilokusi-dan-perlokusi> [25 Desember 2017].

Contoh Makna Perlokusi dan Lokusi Dalam Bahasa Indonesia. 2018. [Online]. Tersedia: <https://dosenbahasa.com/contoh-makna-perlokusi-dan-lokusi> [01 May 2018].

Naskah Drama “Bulan Bujur Sangkar” karya Iwan Simatupang. 2013.[Online]. Tersedia:<https://teaterlkkunimed.wordpress.com/2013/09/14/naskah-bulan-bujur-sangkar/> [14 September 2014].